

# **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Zulfahmi, Nur M Ridha Tarigan, Farida Khairani Lubis\*, Sofwan Andri**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.

Email: <sup>3,\*</sup> [farida.khairanilubis@gmail.com](mailto:farida.khairanilubis@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional dan *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS, didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji-F, Uji-t, dan determinasi R<sup>2</sup>. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, variabel Aliran Kas Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak, *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan secara simultan variabel Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional, dan *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional, *Transfer Pricing*, Penghindaran Pajak

## **1. PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber utama pemasukkan negara yang berperan sangat penting untuk memajukan suatu negara. Fungsi utama dari pajak yaitu untuk mendorong pelaksanaan pembangunan dan membiayai semua kegiatan yang diselenggarakan oleh negara. Dalam beberapa tahun terakhir, penerimaan negara dari pajak mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Namun, di sisi lain presentase jumlah wajib pajak masih sangat rendah jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia. Tentunya perihal ini menandakan bahwa masyarakat yang sadar akan pajak masih sangat rendah.

Dalam pelaksanaannya, ketidakpatuhan wajib pajak untuk membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat menyebabkan mereka melakukan penghindaran pajak atau yang disebut juga dengan *tax avoidance*, yaitu “suatu teknik yang dapat mengurangi beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan. teknik ini sebenarnya legal, karena mengurangi beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. hanya saja secara moral tindakan ini tidak dibenarkan, karena dapat mengurangi pendapatan negara” [7].

Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan usahanya dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan penjualan di setiap periode. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tentunya sangat diharapkan agar dapat meraih laba yang maksimal. “penjualan yang meningkat dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak, karena semakin besar pendapatan atau laba suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung juga ikut mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak agar tidak besarnya pengeluaran yang akan dibayarkan oleh perusahaan untuk beban pajak” [2].

Aliran kas operasional merupakan aktivitas utama dalam suatu perusahaan, di mana dalam arus kas tersebut terdapat berbagai macam aktivitas operasi perusahaan seperti penerimaan bunga, penerimaan kas, dan pembayaran pajak. Jumlah arus kas operasi bisa dijadikan indikator untuk menentukan apakah perusahaan mampu membiayai segala pengeluaran yang berkaitan dengan operasi perusahaan termasuk di dalamnya pembayaran pajak. Untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak dalam perusahaan dengan menggunakan aliran kas operasional sebagai variabel independen, maka indikator yang digunakan yaitu nilai arus kas operasi. [8] menyatakan bahwa “aliran kas operasional berpengaruh terhadap penghindaran pajak”.

Selain faktor di atas, *transfer pricing* juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak, “*transfer pricing* merupakan suatu aktivitas kegiatan usaha antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa, sehingga harus dipastikan apakah harga tersebut harus memenuhi kriteria wajarinya harga daripada harga yang ditetapkan perusahaan lain pada umumnya atas dasar prinsip (*arm's length price principle*)”. Dalam praktik ini, perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pihak berelasi dapat mengatur harga transaksi agar dapat menekan biaya pajak, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal. Untuk melihat adanya praktik tersebut, indikator yang digunakan yaitu jumlah piutang dengan pihak berelasi perusahaan [1].

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, serta hasil penelitian sebelumnya yang masih menimbulkan hasil yang masih inkonsistensi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pertumbuhan penjualan, aliran kas operasional dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia”.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) , “yaitu pengambilan sampel dipertimbangkan berdasarkan maksud, tujuan, atau kegunaan, jadi pengambilan informan didasarkan pada maksud yang sudah ditentukan sebelumnya”[9]. Berdasarkan kriteria penelitian, maka didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.”

### 3.2 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan yaitu teknik analisis linier berganda dengan melalui beberapa tahapan pengujian. Jenis pengujian yang pertama adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Jenis pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis, yang menghasilkan uji-F uji-t, dan determinasi R<sup>2</sup>. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia.

### 3.3 Pajak

“Pajak merupakan iuran yang diberikan rakyat kepada negara yang berdasarkan undang-undang tanpa menerima balas jasa atas iuran tersebut secara langsung dari negara. Pajak dipergunakan oleh negara dengan tujuan untuk membiayai masyarakat dalam rangka kesejahteraan umum, dan dipungut atas dasar norma-norma hukum yang berlaku” [5].

### 3.4 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak “adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan pengenaan pajak. Jadi, dalam hal ini sama sekali tidak ada hukum yang dilanggar, malahan sebaliknya hal tersebut menguntungkan bagi perusahaan karena memperoleh penghematan pajak. Artinya, teknik penghindaran pajak ini dilakukan dengan menghindari aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar” [7].

“di banyak negara, skema penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable tax avoidance*) atau penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (*unacceptable tax avoidance*)” [1]. “Penghindaran pajak yang diperkenankan (*defensive tax planning* atau *acceptable tax avoidance*) merupakan teknik penghindaran pajak yang banyak diimplementasikan di Indonesia. Istilah penghindaran pajak juga didefinisikan sebagai langkah untuk mengakui transaksi-transaksi yang dirancang guna menekan beban pajak melalui pemanfaatan kelemahan (*loophole*) pada regulasi peraturan perpajakan di suatu negara tertentu. Dengan demikian, pakar pajak menyatakan bahwa metode ini sah-sah saja (secara legal) dikarenakan tidak melanggar regulasi ketentuan perpajakan yang ada” [6]. Penghindaran pajak dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \quad (1)$$

### 3.5 Pertumbuhan Penjualan

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan” [4].

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu ukuran keberhasilan perusahaan yang penting untuk diawasi, karena sangat menentukan tumbuh kembangnya suatu perusahaan. Setiap perusahaan tentu mengharapkan pertumbuhan penjualan yang tinggi demi tercapainya target penjualan yang telah ditetapkan. Salah satu cara agar tercapainya target penjualan yaitu dengan mengevaluasi penjualan di setiap tahunnya melalui persen pertumbuhan dibandingkan tahun yang lalu. Hal ini bertujuan untuk mengoreksi dan memperbaiki kelemahan serta sebagai acuan untuk meningkatkan penjualan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

*Sales Growth* : Pertumbuhan Penjualan  
Pt : Penjualan tahun sekarang  
Pt-1 : Penjualan tahun lalu

### 3.6 Aliran Kas Operasional

“Arus kas operasi merupakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan transaksi dari aktivitas operasi perusahaan, baik itu berupa penerimaan maupun pengeluaran kas, dan tidak berhubungan dengan kegiatan investasi maupun pendanaan” [3].

Kas yang dihasilkan dari pengoperasian perusahaan; umumnya didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi dengan semua biaya operasi, tetapi yang dihitung melalui serangkaian penyesuaian terhadap laba bersih. Aliran kas operasional

dapat ditemukan di dalam laporan arus kas. Disebut juga dengan arus yang disediakan melalui pengoperasian atau arus kas dari aktivitas pengoperasian.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka secara sistematis aliran kas operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CFO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	30	1,69	24,25	10,1000	6,06410
Aliran Kas Operasi	30	,34	53,05	15,0120	12,84350
Transfer Pricing	30	,11	92,00	35,9150	30,44931
Penghindaran Pajak	30	16,07	33,37	25,9167	4,37376
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Dari hasil data output di atas, juga diketahui bahwa :

- Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 1,69, nilai maksimum sebesar 24,25, nilai rata-rata (mean) sebesar 10,1000, dengan standar deviasi sebesar 6,06410.
- Aliran Kas Operasional memiliki nilai minimum sebesar 0,34, nilai maksimum sebesar 53,05, nilai rata-rata (mean) sebesar 15,0120, dengan standar deviasi sebesar 12,84350.
- Transfer Pricing memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum sebesar 92,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 35,9150, dengan standar deviasi sebesar 30,44931.
- Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum sebesar 16,07, nilai maksimum sebesar 33,37, nilai rata-rata (mean) sebesar 25,9167, dengan standar deviasi sebesar 4,37376.

#### 3.2 Hasil Regresi Linier Berganda

**Tabel 2.** Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)	29,694	1,974		15,043	,000
Pertumbuhan Penjualan	-,450	,125	-,624	-3,602	,001
Aliran Kas Operasi	-,024	,058	-,069	-,407	,688
Transfer Pricing	,031	,024	,217	1,281	,212

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Dari hasil pengujian analisis regresi linier berganda di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 29,694 - 0,450 X_1 - 0,024 X_2 + 0,031 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Dari persamaan analisis regresi linier berganda di atas, nilai konstanta diketahui sebesar 29,694, berarti jika keseluruhan variabel independen mempunyai nilai tetap, maka dapat diprediksi nilai variabel Y adalah sebesar 29,694 satuan.
- Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) sebesar -0,450, artinya jika Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka Penghindaran Pajak (Y) akan berkurang sebesar -0,450.
- Nilai koefisien regresi Aliran Kas Operasional ( $X_2$ ) yaitu -0,024, artinya jika variabel Aliran Kas Operasional ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,024.
- Nilai koefisien regresi *Transfer Pricing* ( $X_3$ ) sebesar 0,031, artinya jika variabel *Transfer Pricing* ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Penghindaran Pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,031.

#### 3.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jenis pengujian hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Uji-t, Uji-F, dan Uji R<sup>2</sup>.

- Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

**Tabel 3.** Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,694	1,974		15,043	,000
1 Pertumbuhan Penjualan	-,450	,125	-,624	-3,602	,001
Aliran Kas Operasi	-,024	,058	-,069	-,407	,688
Transfer Pricing	,031	,024	,217	1,281	,212

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai taraf signifikan = 0,025, dan nilai derajat bebas = 26. Maka akan ditemukan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.055, yang diperoleh dari tabel distribusi uji-t yang telah dilampirkan. Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat dinyatakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,602 > 2,055$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Aliran Kas Operasional mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,688 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,407 < 2,055$ . Maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan dapat dinyatakan bahwa Aliran Kas Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
3. *Transfer Pricing* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,212 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,281 < 2,055$ . Maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan dapat dinyatakan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

## b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

**Tabel 4.** Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	188,393	3	62,798	4,457	,012 <sup>b</sup>	
Residual	366,370	26	14,091			
Total	554,763	29				

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Aliran Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Dari hasil pengujian pada data output di atas, maka peneliti akan menarik kesimpulan mengenai uji-F dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan nilai  $F_{hitung}$ , berdasarkan kriteria dan dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi. Maka dapat diketahui bahwa, nilai taraf signifikan = 3, dan nilai derajat bebas = 27. Kemudian akan ditemukan nilai dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,96, yang diperoleh dari tabel distribusi uji-F untuk probabilitas = 0,05 yang telah dilampirkan. Maka dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional, dan *Transfer Pricing* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4,457 > 2,96$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional, dan *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

 c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 <sup>a</sup>	,340	,263	3,75382

a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Aliran Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil pengujian determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai data pada "*Model Summary*" diketahui mempunyai nilai sebesar 0,340. Maka dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, aliran kas operasional, dan transfer pricing berkontribusi memiliki pengaruh sebesar 34 %, sedangkan nilai yang 66 %, dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional, dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak secara parsial dan simultan, pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka akan ditarik kesimpulan, yaitu Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Aliran Kas Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak. *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional, dan *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

#### REFERENCES

- [1] Darussalam, Septriadi, D., & Kristiaji, B. B. (2013). "*Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*". Jakarta: DANNY DARUSSALAM Tax Center.
- [2] Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- [3] Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Kasmir. (2016). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Kusnanto. (2019). "*Belajar Pajak*". Semarang: Mutiara Aksara.
- [6] Melatnebar, B., Yunia, O., Wibowo, S., Trida, Wijaya, A., Wi, P., ... Sumantri, F. A. (2020). "*Mekanisme Perpajakan Di Era New Normal Bagi Pelaku UMKM Pada Program Abdimas (cetakan 1)*". Tangerang: Yayasan Kita Menulis.
- [7] Pohan, C. A. (2013). "*Manajemen Perpajakan : strategi perencanaan pajak & bisnis (Revisi)*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- [9] Yusuf, A. M. (2014). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*". Jakarta: Kencana.